



Implikasi Prinsip-Prinsip Dasar Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Mulyadi

STKIP Taman Siswa Bima

*Correspondence: mulyadinur02@gmail.com

Artikel Info

Abstrak

Submission

2023-04-10

Revisions

2023-09-11

Publish

2023-12-30

Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia memerlukan prinsip-prinsip. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prinsip-prinsip pembelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar. Metode penulisan dalam penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat macam prinsip pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yaitu prinsip kontekstual, prinsip integratif, prinsip fungsional, dan prinsip apresiatif. Agar tujuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat tercapai dengan baik, maka pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan pendidik mengacu pada wawasan pembelajaran yang dilandasi keempat prinsip tersebut.

Kata Kunci: Prinsip-Prinsip Dasar Pembelajaran; Bahasa Indonesia.

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil kesastraan Indonesia (Fraczek, 2009). Belajar bahasa Indonesia sebagai sarana untuk mengakses berbagai informasi penting terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Terlaksananya pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif dan efisien berdasarkan indikator tujuan pembelajaran maka seorang guru bahasa harus memahami prinsip-prinsip pembelajaran bahasa Indonesia dengan baik. Untuk melaksanakan pembelajaran bahasa tersebut guru perlu mengimplementasikan ke dalam strategi dan metode pembelajaran yang tepat. Tujuannya untuk mengembangkan kompetensi, kreativitas, kemandirian, kecakapan hidup pada peserta didik. Itulah pentingnya dalam kegiatan pembelajaran perlu menentukan strategi dan metode yang efektif untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajarannya secara intergratif baik antar mata pelajaran maupun dalam bentuk tema-tema yang bermakna yang ditentukan bersama guru dan peserta didik. Maka prinsip-prinsip dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini diharapkan agar peserta didik dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik lisan maupun tulisan, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara (Ali, 2013). Dalam kurikulum 2013 lebih menekankan pada pembelajaran yang keaktifan siswa belajar secara mandiri (Shafa 2014). Penekanan tersebut mengacu pada materi yang diajarkan ditekankan pada kompetensi berbahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan dan pengetahuan, siswa dibiasakan membaca dan memahami makna teks serta meringkas dan menyajikan ulang dengan bahasa sendiri, siswa dibiasakan menyusun teks yang sistematis, logis, dan efektif melalui latihan-latihan penyusunan teks, siswa dikenalkan dengan aturan-aturan teks yang sesuai sehingga tidak rancu dalam proses penyusunan teks (sesuai dengan situasi dan kondisi: siapa, apa, di mana), dan siswa dibiasakan untuk dapat mengekspresikan dirinya dan pengetahuannya dengan bahasa yang meyakinkan secara spontan. Dengan berbagai penekanan tersebut pembelajaran bahasa Indonesia akan menuju pada tujuan dan prinsip pembelajaran bahasa Indonesia yang

diharapkan yaitu; memastikan proses belajar mengajar berjalan dengan baik dengan mengatur perencanaan proses pembelajaran sebelum, ketika, dan akhir dari kegiatan pembelajaran yang bertumpu pada keterampilan berbahasa. Prinsip pembelajaran merupakan salah satu usaha pendidik dalam menciptakan dan mengondisikan situasi pembelajaran agar peserta didik melakukan kegiatan belajar secara optimal (Ali, 2013). Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dalam pelaksanaannya mengacu pada prinsip *Contextual Teaching and Learning* (CTL), prinsip integrative, prinsip fungsional dan prinsip apresiatif (Hudson and Whisler, 2007). Berkaitan dengan uraian tersebut, maka solusi yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar harus memperhatikan keempat prinsip tersebut agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*. Penelitian ini merupakan upaya untuk mengintegrasikan berbagai hasil penelitian terdahulu tentang prinsip-prinsip pembelajaran bahasa Indonesia. Kajian ini dilakukan dengan menganalisis data-data hasil penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, seperti buku teks, jurnal, artikel ilmiah, dan literature review. Data tersebut kemudian dibaca, dicatat, dan dibandingkan untuk menghasilkan kesimpulan tentang faktor-faktor personalitas yang dapat mempengaruhi pembelajaran bahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Prinsip dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Tim Redaksi Bahasa (2008) berarti asas (kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir, bertindak, dan sebagainya), prinsip juga diartikan sebagai dasar. Prinsip pembelajaran merupakan salah satu usaha pendidik dalam menciptakan dan mengondisikan situasi pembelajaran agar peserta didik melakukan kegiatan belajar secara optimal (Ali, 2013). Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa belajar secara mandiri (Shafa 2014). Beberapa hal yang ditekankan oleh kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa adalah sebagai berikut: 1) Materi yang diajarkan ditekankan pada kompetensi berbahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan dan pengetahuan; 2) Siswa dibiasakan membaca dan memahami makna teks serta meringkas dan menyajikan ulang dengan bahasa sendiri; 3) Siswa dibiasakan menyusun teks yang sistematis, logis, dan efektif melalui latihan-latihan penyusunan teks; 4) Siswa dikenalkan dengan aturan-aturan teks yang sesuai sehingga tidak rancu dalam proses penyusunan teks (sesuai dengan situasi dan kondisi: siapa, apa, di mana); 5) Siswa dibiasakan untuk dapat mengekspresikan dirinya dan pengetahuannya dengan bahasa yang meyakinkan secara spontan.

Tujuan Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia

Memastikan proses belajar mengajar berjalan dengan baik dengan mengatur perencanaan proses pembelajaran sebelum, ketika, dan akhir dari kegiatan pembelajaran yang bertumpu pada keterampilan berbahasa. Menurut (Sultan et al. 2017) tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini mengikuti kurikulum 2013, yakni peserta didik diharapkan mampu berkomunikasi secara efektif, melakukan inkuiri, berbagi informasi, mengekspresikan ide, dan memecahkan berbagai persoalan kehidupan secara lebih bermakna dalam pembelajaran berbasis teks. Menurut (Khair, 2018; Rosyidah et al. 2022; Yolanda 2018) Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki prinsip, yaitu sebagai berikut: 1) Bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan; 2) Penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna; 3) Bahasa bersifat fungsional, artinya penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dipisahkan dari konteks, karena bentuk bahasa yang digunakan mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi pemakai/ penggunaannya; 4) Bahasa merupakan sarana pembentukan berpikir manusia.

Dari pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa prinsip dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah memberikan pembelajaran bahasa Indonesia kepada peserta didik harus secara runtut dan maksimal agar peserta didik memiliki dengan baik.

Fungsi Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia

Adapun fungsi prinsip pembelajaran Bahasa Indonesia antarlain: 1) Sebagai pedoman/kerangka teori

pelaksanaan bagi komponen-komponen pengajaran bahasa; 2) Arah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan pengajaran bahasa.

Berdasarkan fungsi prinsip pembelajaran bahasa Indonesia dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran pijakan bagi guru dalam mengajarkan bahasa Indonesia bagi peserta didik agar dapat dilaksanakan dengan perencanaan dan pelaksanaan sesuai alur dan tahapan-tahapan yang jelas.

Prinsip Pembelajaran Bahasa Menurut Para Ahli

Pembelajaran bahasa pada hakikatnya mengajarkan siswa tentang keterampilan berbahasa yang baik dan benar sesuai dengan fungsi dan tujuannya (Khair, 2018). Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dilakukan dengan terpadu yang seharusnya disesuaikan dengan bagaimana cara siswa melihat dan menghayati dunia mereka. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran pokok penting yang telah diajarkan dari pendidikan sekolah dasar sampai perguruan tinggi dan mempunyai tujuan agar siswa terampil berbahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia diajarkan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa dalam bentuk lisan dan tulisan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuannya dalam berkomunikasi. Bahasa adalah aspek yang begitu penting dalam kehidupan bermasyarakat. Mengutip pengertian bahasa menurut pendapat Keraf yang menyatakan ada dua pengertian bahasa. Pengertian pertama menyatakan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang menggunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer (Suyanto, 2007).

Berdasarkan beberapa pengertian bahasa yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah rangkaian sistem bunyi atau simbol yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, yang memiliki makna dan secara konvensional digunakan oleh sekelompok manusia (penutur) untuk berkomunikasi (melahirkan pikiran dan perasaan) kepada orang lain. Bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang menggunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer, yang dapat diperkuat dengan gerak-gerak badaniah yang nyata. Ia merupakan simbol karena rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia harus diberikan makna tertentu pula. Simbol adalah tanda yang diberikan makna tertentu, yaitu mengacu kepada sesuatu yang dapat diserap oleh pancaindra (Keraf, 1997). Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan kegiatan yang berujuan untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa bagi pelajar. Pembelajaran bahasa Indonesia juga merupakan kegiatan yang bermakna. Karena dalam kegiatan belajar seharusnya berarti dan berguna bagi pembelajar di kehidupannya sehari-hari.

Menurut (Abidin, 2012) pembelajaran bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan berbahasa tertentu. Dalam pembelajaran membaca pemahaman misalnya, siswa diharapkan mampu memahami isi bacaan. Siswa seharusnya melakukan serangkaian aktivitas yang dapat menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Aktivitas yang dilakukan siswa sangat beragam bergantung pada strategi membaca yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran (Abidin, 2012).

Analisis Terhadap Penerapan Prinsip Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Untuk melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia guru perlu memahami prinsip-prinsip dan landasan pembelajaran bahasa Indonesia yang akan dipaparkan berikut ini.

Prinsip Kontekstual

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan proses pembelajaran yang holistic dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya. Contextual Teaching and Learning (CTL) disebut pendekatan kontekstual karena konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat. Sampai saat ini, pendidikan di Indonesia masih didominasi oleh kelas yang berfokus pada guru sebagai utama pengetahuan, sehingga ceramah akan menjadi pilihan utama dalam menentukan strategi belajar. Sehingga sering mengabaikan pengetahuan awal siswa. Untuk itu diperlukan suatu pendekatan belajar yang memberdayakan siswa. Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)

merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Sepriady, 2018). Dalam konteks ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Dengan ini siswa akan menhadari bahwa apa yang mereka pelajari berguna sebagai hidupnya nanti. Sehingga, akan membuat mereka memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal yang bermanfaat untuk hidupnya nanti dan siswa akan berusaha untuk menggapinya. Tugas guru dalam pembelajaran kontekstual adalah membantu siswa dalam mencapai tujuannya. Dalam hal ini, proses belajar mengajar lebih diwarnai student centered daripada teacher centered.

Menurut Depdiknas guru harus melaksanakan beberapa hal sebagai berikut: 1) Mengkaji konsep atau teori yang akan dipelajari oleh siswa. 2) Memahami latar belakang dan pengalaman hidup siswa melalui proses pengkajian secara seksama. 3) Mempelajari lingkungan sekolah dan tempat tinggal siswa yang selanjutnya memilih dan mengkaitkan dengan konsep atau teori yang akan dibahas dalam pembelajaran kontekstual. 4) Merancang pengajaran dengan mengkaitkan konsep atau teori yang dipelajari dengan mempertimbangkan pengalaman yang dimiliki siswa dan lingkungan hidup mereka. 5) Melaksanakan penilaian terhadap pemahaman siswa, dimana hasilnya nanti dijadikan bahan refleksi terhadap rencana pembelajaran dan pelaksanaannya. Menurut Blanchard, ciri-ciri kontekstual: 1) Menekankan pada pentingnya pemecahan masalah. 2) Kegiatan belajar dilakukan dalam berbagai konteks 3) Kegiatan belajar dipantau dan diarahkan agar siswa dapat belajar mandiri. 4) Mendorong siswa untuk belajar dengan temannya dalam kelompok atau secara mandiri. 5) Pelajaran menekankan pada konteks kehidupan siswa yang berbeda-beda. 6) Menggunakan penilaian otentik 7) Bertanya (Questioning) dalam Pendekatan Kontektual (CTL) Menurut Depdiknas untuk penerapannya, pendekatan kontekstual (CTL) memiliki tujuh komponen utama untuk pembelajaran efektif, yaitu konstruktivisme (constructivism), menemukan (Inquiry), bertanya (Questioning), masyarakat-belajar (Learning Community), pemodelan (modelling), refleksi (reflection), dan penilaian yang sebenarnya (Authentic Assesment).

Prinsip Integratif

Bahasa adalah suatu sistem. Hal ini senada dengan pendapat (Tarmini dan Sulistiawati 2019) yang mengatakan bahasa adalah suatu sistem. Hal tersebut berarti suatu keseluruhan kegiatan yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan untuk mencapai tujuan berbahasa yaitu berkomunikasi. Subsystem bahasa adalah fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Keempat sistem ini tidak dapat berdiri sendiri. Artinya, pada saat kita menggunakan bahasa, tidak hanya menggunakan salah satu unsur tersebut. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka pembelajaran bahasa Indonesia hendaknya tidak disajikan secara terpisah-pisah melainkan disajikan secara terpadu atau terintegratif baik antara unsure fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik ataupun pemaduan antara keterampilan berbahasa Indonesia.

Prinsip Fungsional

Prinsip pembelajaran fungsional, yaitu pembelajaran bahasa harus dikaitkan dengan fungsinya, baik dalam berkomunikasi maupun dalam memenuhi keterampilan untuk hidup (Purnomo, 2023) dalam pembelajaran bahasa pada hakikatnya sejalan dengan konsep pembelajaran pendekatan komunikatif. Konsep pendekatan komunikatif mengisyaratkan bahwa guru bukanlah penguasa dalam kelas. Guru bukanlah satu-satunya pemberi informasi dan sumber belajar. Sebaliknya, guru harus sebagai penerima informasi (Khair 2018). Jadi, pembelajaran harus berdasarke multisumber. Dengan kata lain, sumber belajar terdiri atas peserta didik, guru, dan lingkungan sekolah. Lebih tegas lagi Tarigan (Khair 2018) mengungkapkan bahwa dalam konsep pendekatan komunikatif peran guru adalah sebagai pembelajar dalam proses pembelajaran disamping sebagai pengorganisasi, pembimbing, dan peneliti.

Prinsip Apresiasi

Prinsip apresiasi lebih ditekankan pada pembelajaran sastra. Istilah prinsip apresiasi berasal dari kata kerja dalam bahasa Inggris 'appreciate' yang berarti menghargai, menilai, menjadi kata sifat 'appreciative' yang berarti senang. (Bahasa, 2008) kata apresiasi berarti "penghargaan". Dalam tulisan ini istilah apresiasi dimaknai yang 'menyenangkan'. Jadi prinsip apresiasi berarti prinsip pembelajaran yang menyenangkan. Jika dilihat dari artinya, prinsip apresiasi ini tidak hanya berlaku untuk pembelajaran sastra, tetapi juga untuk

pembelajaran aspek yang lain seperti keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis). Dalam hal ini pembelajaran sastra dapat dipadukan dalam pembelajaran keempat keterampilan berbahasa tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan pandangan para ahli dan uraian di atas, maka disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran merupakan salah satu upaya bagi pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik merasa nyaman dalam menghadapi kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Seorang pendidik harus memahami prinsip-prinsip pembelajaran, agar dapat menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik sesuai dengan pokok dan kaidah yang berlaku. Implikasi terhadap prinsip pembelajaran bahasa Indonesia adalah berupa rambu-rambu pendidik dalam mendesain proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga peserta didik memiliki motivasi dan minat dalam belajar. Adapun prinsip-prinsip pembelajaran bahasa Indonesia yang dimaksud adalah; prinsip kontekstual, prinsip integratif, prinsip fungsional, prinsip apresiatif. Untuk lebih efektifnya pembelajaran maka dalam berinteraksi antara pendidik dan peserta didik, perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran tersebut.

Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Refika Aditama.
- Ali, Gani. 2013. "Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Pendidik Dan Peserta Didik." *Al-Ta'dib* 6(1): 31-42.
- Bahasa, Pusat. 2008. "Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama) Edisi Keempat."
- Fraczek, Claire. 2009. "Lentera Indonesia 3 Penerangan Untuk Memahami Masyarakat Dan Budaya Indonesia."
- Hudson, Clemente Charles, and Vesta R. Whisler. 2007. "Contextual Teaching and Learning for Practitioners." *IMSCI 2007 - International Multi-Conference on Society, Cybernetics and Informatics, Proceedings* 2(4): 228-32.
- Khair, Ummul. 2018. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASASTRA) Di SD Dan MI." *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 2(1): 81.
- Purnomo, Purnomo. 2023. "Keterampilan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pembelajaran Digital Berbasis Daring." *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah* 4(2): 214-22.
- Rosyidah, Awal Nur Kholifatur, Husniati, arif Widodo, and Baiq Niswatul Khair. 2022. "Persepsi Guru Terhadap Implementasi Pembelajaran Literasi Numerasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn Darek Lombok Tengah." *Journal of Elementary Education* 5(1): 53-58. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/9979>.
- Sepriady, Jeki. 2018. "Contextual Teaching and Learning Dalam Pembelajaran Sejarah." *Kalpataru: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah* 2(2): 100-110.
- Shafa, Shafa. 2014. "Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013." *Dinamika Ilmu* 14(32): 81-96.
- Sultan, Ah. Rofi'uddin, . Nurhadi, and Endah Tri Priyatni. 2017. "Critical Responses To Texts: Reading Attitudes Of University Students In Indonesian Learning Context." *KnE Social Sciences* 1(3): 195.
- Suyanto. 2007. "Artificial Intelligence: Searching, Reasoning, Planning and Learning." Penerbit Informatika, Bandung, Indonesia.
- Tarmini, Wini, and dan Sulistiawati. 2019. "Sintaksis Bahasa Indonesia." *Uhamka Jakarta 2019 Klausur*: 1-138.
- Yolanda, Yona. 2018. "Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (Pbl) Di Sekolah Dasar." *PAKAR Pendidikan* 16(2): 29-39.